

## PEMBELAJARAN “TARBIYAH” DALAM UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI BERAKHLAK QUR’ANI DI SD SAQU MUTIARA BANDUNG

**Risma Putri Rahayu, Wawan Hermawan, Cucu Surahman**  
Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Indonesia

Diterima : 30 November 2024

Disetujui : 16 Desember 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran “Tarbiyah” di SD Saqu Mutiara Bandung untuk mewujudkan generasi berakhlak Qur’ani, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi dampaknya pada siswa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pembelajaran “Tarbiyah” di sekolah ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan berbasis kurikulum khusus yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran seperti aqidah, hadis, do’a, dan adab. Pelaksanaannya menggunakan metode hafalan, talqin, ceramah, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan evaluasi berkala secara lisan dan tertulis. Faktor pendukung pembelajaran ini adalah pembiasaan perilaku baik, dukungan keluarga, dan komunikasi yang efektif melalui buku penghubung antara guru dan orang tua. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keberagaman karakter siswa dan motivasi rendah dalam menghafal di rumah, yang diatasi melalui pendekatan yang kreatif untuk menjaga antusiasme siswa. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif pembelajaran “Tarbiyah” dalam membentuk karakter Islami, di mana siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai Qur’ani, menjadi panduan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas akademis dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Akhlak, Menghafal, “Tarbiyah”

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of “Tarbiyah” learning at SD Saqu Mutiara Bandung to cultivate a generation with Qur'anic character, identify supporting and inhibiting factors, and evaluate its impact on students. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observations, and document studies. The “Tarbiyah” learning process at this school is systematically carried out through a planning stage based on a specialized curriculum that integrates Islamic values into subjects such as aqidah, hadith, du'a, and adab. The implementation employs methods such as memorization, talqin, lectures, and habituation in daily life, with periodic evaluations conducted orally and in writing. Supporting factors for this learning process include the cultivation of good habits, family support, and effective communication through a liaison book between teachers and parents. Challenges encountered include diverse student characteristics and low motivation to memorize at home, addressed through creative approaches to maintain student enthusiasm. The findings reveal the positive impact of “Tarbiyah” learning in shaping Islamic character, as students can understand and apply Qur'anic values in their daily lives. This study contributes to the development of Qur'anic values-based education, serving as a guide for educational institutions in fostering academically intelligent and morally upright generations.

**Keywords:** Morals, Memorize, “Tarbiyah”

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, di dalamnya terdapat pedoman untuk manusia. Di dalam Al-Qur'an pembahasan perihal aturan kehidupan bagi manusia banyak sekali dibahas. Di dalam Al-Qur'an kita dapat memperoleh banyak pelajaran sehingga kita tidak mengulangi berbagai kesalahan yang dilakukan umat terdahulu, hal tersebut terdapat pada cerita sejarah mengenai umat sebelum Nabi Muhammad saw (Waluyo, 2018). Akhlak Qur'ani merupakan tabiat yang dipancarkan oleh nash-nash Qur'ani yang dapat mempengaruhi akhlak manusia yang berbasis Al-Qur'an. Dengan kata lain dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai akhlak yang menjadi rujukan bagi umat manusia dalam membentuk tabiat diri yang mulia (Hakim et al., 2022).

Namun dewasa ini, ditemukan bahwa generasi kita jauh dari akhlak yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus (Pramulia Fitri S & Oktaviani, 2019). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada kurun Januari-Oktober 2017, terdapat 320 anak terpapar aktivitas kriminalitas (KPAI, 2017). KPAI mencatat sekitar 202 anak berhadapan dengan hukum akibat tawuran, sekitar 74 kasus anak dengan kepemilikan senjata tajam (KPAI, 2018).

Lunturnya akhlak Qur'ani dalam kehidupan disebabkan rendahnya pengetahuan mengenai akhlak, seperti banyak terjadinya pertengkaran, tawuran, perselisihan yang diakibatkan manusia yang kurang peduli akan lingkungan hidupnya. Selain itu rendahnya pemahaman mengenai akhlak mengakibatkan manusia egois, serakah serta cenderung angkuh hingga terpengaruh terhadap perbuatan tercela, didukung kemajuan hidup yang berkembang pesat menambah kelalaian manusia yang hanyut oleh kenikmatan

dunia, hingga lupa akan tanggung jawab serta tujuannya lahir ke dunia (Hakim et al., 2022).

Penanaman akhlak Qur'ani telah dilakukan sebelumnya, Sakinah (2023) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren Al-Qur'anayah tercermin dari nilai akhlak yang tercatat dalam rapor, testimoni positif dari orang tua yang merasa puas dengan perkembangan santri, serta capaian prestasi yang diraih dalam akademik maupun non akademik khususnya dalam bidang Al-Qur'an pada tingkat nasional maupun internasional. Selain itu Maula (2020) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa upaya penerapan model pendidikan karakter Qur'ani di RA Labschool IIQ Jakarta dilakukan melalui beragam bentuk serta pendekatan sehingga terlihat terstruktur dan berjalan dengan efektif. Penelitian serupa dilakukan Sulastini & Zamili (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur'an merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan karakter Al-Qur'an pada siswa SMP Daarul Qur'an.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran “Tarbiyah” dalam mewujudkan generasi Qur'ani di SD Saqu Mutiara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pembelajaran “Tarbiyah” di SD Saqu Mutiara Bandung. Selain itu penelitian ini ingin menggali faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran tersebut dalam mewujudkan generasi yang berakhlak Qur'ani.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam penerapan pembelajaran “Tarbiyah” sebagai pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi berakhlak Qur'ani. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya mengenai

pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Sahabat Qur'an (Saqu) Mutiara Bandung. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer yaitu guru kelas dan siswa. Sedangkan sumber sekunder yaitu sumber pendukung, di antaranya literatur yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti buku dan artikel jurnal.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan guru kelas dan siswa untuk menggali informasi mendalam terkait topik penelitian. Proses wawancara diawali dengan menyusun panduan pertanyaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara secara tatap muka atau daring, serta merekam hasil wawancara (dengan izin responden) untuk memudahkan analisis. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan, laporan hasil belajar siswa, dan literatur pendukung lainnya. Peneliti mengidentifikasi dokumen yang diperlukan, mengumpulkannya dari sumber terpercaya, dan menganalisis isinya untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan tiga langkah analisis, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang tidak relevan, sementara display data dilakukan dengan menyajikan data yang telah dirangkum dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah verifikasi data, yaitu membandingkan data yang telah dianalisis

dengan literatur lain untuk memastikan keabsahannya. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pembelajaran “Tarbiyah” di SD Sahabat Qur'an (Saqu) Mutiara Bandung memainkan peran positif dalam membentuk akhlak Qur'ani peserta didik. Pembelajaran ini memadukan kurikulum yang khas, diadaptasi dari Syekh Abdurrahman Bakr asal Saudi Arabia, dengan materi yang menekankan nilai-nilai keislaman, seperti aqidah, hadis, adab, do'a, dan tafsir. Pelaksanaan pembelajaran “Tarbiyah” dilakukan melalui metode ceramah, talqin, dan hafalan, serta melibatkan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab makan, adab masuk dan keluar kelas, serta do'a setelah shalat dhuha. Proses ini didukung dengan evaluasi yang mencakup metode lisan dan tertulis, serta penggunaan buku penghubung untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga memungkinkan kolaborasi dalam pembentukan akhlak anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran formal, khususnya melalui penerapan kurikulum “Tarbiyah” yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah memberikan landasan karakter positif yang terintegrasi antara pembelajaran akademik dan spiritual. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis nilai Qur'ani untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang kuat.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang aplikatif dan efektif, serta

relevansi metode pembelajaran “Tarbiyah” dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Implementasi pembelajaran “Tarbiyah” merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam proses ini, berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran “Tarbiyah”. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat melihat bagaimana dampak pembelajaran “Tarbiyah” dirasakan oleh para peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

#### **A. Implementasi Pembelajaran “Tarbiyah” di SD Saqu Mutiara Bandung**

SD ini merupakan cabang dari Wadi Mubarak di Bogor dan menggunakan kurikulum khusus untuk mata pelajaran “Tarbiyah” yang diadaptasi langsung dari kurikulum di Saudi Arabia, dikarang oleh Syekh Abdurrahman Bakr. Kurikulum ini dipilih karena memuat materi yang memperkuat pembentukan akhlak dan adab pada siswa, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter mereka dengan lebih baik.

Hal tersebut selaras bahwa menanamkan anak-anak usia sekolah dasar dengan nilai-nilai Islam merupakan kunci dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik dalam aspek duniawi dan spiritual (Indarti & Efendi, 2024). Selain itu pula pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini agar anak dapat mengembangkan karakter positif yang akan terus mereka bawa hingga dewasa (Kezia, 2021).

Visi dari SD Saqu Mutiara Bandung yaitu, mencetak kader Huffazh berwawasan dan berakhlak Qur’ani serta unggul dalam prestasi. Sementara misinya, meningkatkan potensi kader penghafal bermutu dan berkarakter Al-Qur’an, meningkatkan daya saing para penghafal Al-Qur’an dalam dunia akademis, meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan Al-

Qur’an yang terintegrasi dengan pendidikan dasar formal, memperkuat dan mengembangkan penanaman nilai-nilai Al-Qur’an sebagai nilai moral bermasyarakat. Mewujudkan pembelajaran Al-Qur’an dan kegiatan akademis yang bermutu.

Pembelajaran “Tarbiyah” lebih menekankan pada pendalaman nilai-nilai seperti aqidah, hadis, adab, kisah, asmaul husna, tafsir, matan tuhfatul athfal, dan do’a-do’a dari Al-Qur’an maupun hadis.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Sebagai mata pelajaran, “Tarbiyah” memiliki kurikulum tahunan yang memandu persiapan setiap ustadzah dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan bahwa kurikulum bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran (Aminah & Sya’bani, 2023). Dalam kaitannya, perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan karena memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaannya (Fitri et al., 2017). Selain itu manfaat perencanaan pembelajaran yaitu, untuk memperkirakan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta sebagai sarana untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran (Mukni’ah, 2016)

Buku yang digunakan pada pembelajaran “Tarbiyah” adalah *attibyan fittarbiyyah bil Qur’an*. Pembelajaran “Tarbiyah” khusus diajarkan di kelas 1-3, dengan pembagian materi per tingkat, misalnya kelas 1 mempelajari doa-doa dari nomor 1-10 dan hadis 1-5 selama satu semester. Meski terdapat pembagian materi per kelas, cakupannya tetap sama di seluruh tingkatan, meliputi dzikir pagi, asmaul husna, adab, do’a-do’a, kisah, tafsir, akidah, matan tuhfatul athfal, dan hadis. Hal ini sejalan dengan konsep perencanaan pembelajaran yang mana ditujukan untuk meraih pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan dengan tema pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan kurikulum yang ada (Latip, 2021).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Mata pelajaran “Tarbiyah” dilakukan selama 60 menit sekali seminggu di dalam kelas, untuk kelas 1A dilaksanakan hari senin pukul 10.30-11.30 WIB, kelas 1B hari senin pukul 13.00-14.00 WIB, kelas 2 hari kamis pukul 13.00-14.00 WIB, dan kelas 3 hari kamis pukul 10.30-11.30 WIB. Dengan materi yang dipecah, kontennya tetap serupa namun semakin diperdalam. Contohnya, jika di jilid 1 siswa menghafal 20 do’a, di jilid berikutnya jumlah do’a meningkat, mendukung pendalaman dalam praktik keseharian.

Pada pembelajaran “Tarbiyah”, metode utamanya adalah menghafal, seperti do’a-do’a dan materi adab. Selain itu metode pengajaran “Tarbiyah” didominasi oleh ceramah dan talqin, dengan fokus pada proses menghafal, di mana ustadzah membacakan materi dan siswa mengikuti. Kemudian sesekali, untuk meningkatkan semangat belajar, diselingi dengan permainan, meskipun secara umum, ceramah adalah metode utama yang digunakan.

Sebagaimana bahwa metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan, karena memungkinkan penyampaian materi yang banyak, memberikan kesempatan bagi guru untuk menyoroti poin-poin penting (Hidayat, 2022).

Pelaksanaan di kelas 1 dan 2, do’a-do’a sering ditalqin (diajarkan dengan cara diucapkan terlebih dahulu) karena beberapa siswa belum lancar membaca, sementara di kelas 3 biasanya doa ditulis di papan tulis agar siswa bisa membaca sendiri dari kitab. Proses ini dimulai dengan membaca bersama-sama, dilanjutkan dengan talqin untuk memperkuat hafalan, lalu siswa menghafalkan secara mandiri untuk disetorkan.

Hal tersebut sesuai bahwa metode talqin merupakan metode yang dianggap mudah untuk diimplementasikannya, dan memiliki kelebihan seperti cocok

diterapkan di semua kalangan usia, mudah dalam melafadzkan, melancarkan, serta cepat dalam menghafal bacaan (Ruswandi & Juliawati, 2023).

Penerapan materi “Tarbiyah” juga diaplikasikan dalam keseharian guna membentuk akhlak yang diharapkan, seperti membaca do’a setelah sholat dhuha, menerapkan adab masuk serta keluar kelas pada saat siswa datang dan pulang, adab makan, adab tidur, sehingga pembelajaran menjadi bagian dari praktik sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pada setiap saat akan mengakar dalam diri di mana pun ia berada (Akhyar & Sutrawati, 2021).

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada mata pelajaran “Tarbiyah” dilakukan dalam dua tahap yaitu, secara lisan dan tulisan. Evaluasi yang dilakukan secara lisan di kelas 1 dan 2 mengikuti waktu yang ada di kurikulum, sementara di kelas 3 biasanya dilakukan setiap 2-3 minggu sekali setelah selesai satu materi. Misalnya, setelah menghafal 5 do’a atau 5 adab di semester tersebut, kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi tertulis dilakukan saat UTS dan UAS. Pembagian materi mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan, namun jadwal evaluasi per materi dapat disesuaikan oleh masing-masing ustadzah, biasanya dilakukan sekitar dua minggu setelah materi selesai diajarkan.

Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran yang merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Mardhiyah, 2022). Jika hasil evaluasi belum sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, langkah tindak lanjut dapat dilakukan, oleh karena itu, evaluasi memiliki peran penting dalam pendidikan (Phafiandita et al., 2022).

Dalam hal akhlak anak, penekanan lebih pada pengamatan adab sehari-hari. Jika ada pelanggaran, terutama yang terjadi berulang kali atau berlebihan, terutama

dalam hal yang melibatkan kontak fisik seperti bercanda yang melukai, tindakan yang dilakukan adalah menegur langsung anak tersebut. Jika situasinya cukup serius, orang tua akan segera diberitahu. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang utama. Karena keluarga berperan penting dalam mendidik anak. Keluarga merupakan tempat pertama yang mendukung tumbuh kembang anak, baik dari fisik maupun mental. Selain itu keluarga berperan penting dalam pembentukan keyakinan, kondisi mental, spiritual, kepribadian, serta cara berpikir anak (Hasbullah, 2018). Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui keadaan anaknya ketika di sekolah.

Untuk mencatat perkembangan sosial dan akademik anak, catatan dapat dimasukkan dalam buku penghubung. Jika terjadi insiden tertentu, misalnya anak membuat temannya menangis pada hari Senin, kejadian ini bisa dicantumkan sebagai informasi bagi orang tua.

Buku penghubung ini berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua. Dalam buku ini, terdapat laporan perkembangan siswa dari Senin hingga Jum'at, serta catatan dari guru dan balasan dari orang tua. Komunikasi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan, seperti mengingatkan anak untuk murojaah di rumah, dan orang tua dapat memberikan umpan balik mengenai perilaku anak.

Hal tersebut sejalan bahwa buku penghubung merupakan media komunikasi yang sangat efektif antara guru dan orang tua mengenai perkembangan ibadah anak, karena keberadaan buku ini memudahkan kedua belah pihak untuk saling berbagi informasi terkait kemajuan ibadah anak (Sari & Wahyuni, 2021). Selain itu buku penghubung dapat menjadi media untuk membangun tanggung jawab belajar siswa melalui kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat (Hidayah & Nasution, 2024).

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran “Tarbiyah”**

Tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran “Tarbiyah” khususnya di kelas 3 adalah menyesuaikan metode dengan karakter siswa yang sangat beragam dan aktif. Ketika metode ceramah mulai terasa membosankan bagi beberapa anak, mereka cenderung kesulitan dalam menghafal, di mana metode ceramah merupakan dasar dari pembelajaran “Tarbiyah”.

Selain itu, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai hafalan, sehingga saat evaluasi ada yang belum siap. Hal tersebut sejalan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang lancar dengan daya ingat yang kuat, sementara yang lain mengalami kesulitan menghafal karena kurangnya pengulangan. Selain itu, terdapat pula siswa yang sudah berusaha keras melakukan muraja'ah secara maksimal, tetapi tetap mengalami kendala karena daya ingat yang lemah (Nurbaiti et al., 2021).

Tantangan serupa juga muncul di rumah, di mana motivasi untuk menghafal kadang kurang, sehingga saat setoran hafalan, anak belum mencapai target yang diharapkan. Motivasi yang kuat, baik yang timbul dari dalam diri maupun dari luar, akan memperkuat semangat para peserta didik untuk tetap fokus dalam menghafal (Rosidi, 2016).

Untuk menangani keberagaman dan menjaga kondisi kelas yang kondusif, salah satu metode efektif adalah dengan menggunakan game. Ketika suasana kelas mulai tidak kondusif dan metode pengajaran biasa kurang menarik perhatian siswa, terlebih dahulu mengingatkan siswa terlebih dahulu untuk kembali fokus kepada pembelajaran, kemudian apabila belum efektif permainan digunakan sebagai

cara yang lebih efektif untuk menarik perhatian siswa ke pembelajaran.

Hal tersebut selaras bahwa metode game tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran, namun juga mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Selain itu dapat mendukung pengembangan potensi, meningkatkan keaktifan dan kualitas pelajar dalam memahami serta menguasai pengetahuan (Pranoto, 2020).

Faktor pendukung dalam pembelajaran “Tarbiyah” adalah dengan pembiasaan dalam berperilaku kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan bahwa pembiasaan adalah salah satu cara yang efektif yang dapat diterapkan dalam keseharian anak, baik di lingkungan rumah hingga masyarakat secara luas (Palili et al., 2023). Pembiasaan membentuk sikap dan perilaku yang cenderung tetap melalui pembelajaran berulang dan teratur, khususnya dalam membiasakan disiplin waktu (Purwanti & Haerudin, 2020).

Selain itu adanya pendidikan akhlak guna mendukung pembelajaran “Tarbiyah”. Karena lingkungan pendidikan Islam adalah institusi yang menyelenggarakan pengajaran agama Islam serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada para peserta didiknya (Firmansyah & Suryana, 2022). Oleh karena itu, mata pelajaran akhlak membantu pembelajaran “Tarbiyah” karena sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

### **C. Dampak Pembelajaran “Tarbiyah”**

Penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari sangat terlihat, terutama pada anak-anak. Anak-anak sudah hafal dan menerapkan adab yang baik saat masuk kelas, keluar kelas, bertemu guru, makan, dan tidur (karena

di SD Saqu Mutiara Bandung mempunyai program tidur siang).

Secara umum, anak-anak menunjukkan sikap patuh dan antusias dalam kegiatan gotong royong, seperti saat piket bersama. Mereka tampak bersemangat, bahkan ada yang berebut untuk menyapu. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan kemandirian, mampu bekerja dalam kelompok, dan berusaha berperilaku sesuai dengan norma yang diterima di lingkungan mereka (Budiarti et al., 2022).

Namun, beberapa anak laki-laki terlihat kurang terbiasa dengan kegiatan bersih-bersih dan cenderung hanya melihat atau memerintah. Meskipun demikian, secara keseluruhan, etos kerjasama dan kemampuan sosial mereka baik.

Saat pembagian rapor, guru juga menanyakan perilaku siswa, dan respon orang tua positif. Buku penghubung ini berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua, yang dikumpulkan dan dibagikan setiap Jumat. Kemudian mencakup laporan materi pelajaran seperti tiban, “Tarbiyah”.

Interaksi antar teman di kelas 1-3 SD menunjukkan bahwa siswa masih dalam fase perkembangan, dengan kemungkinan perilaku labil dan berperilaku kurang baik. Ketika siswa berperilaku buruk, guru mengingatkan mereka dengan bertanya apakah perilaku tersebut benar. Meskipun sebagian siswa sudah mengetahui bahwa perilaku mereka tidak baik, masih ada yang seperti itu karena sifat iseng, namun guru terus mengingatkan mereka.

Hal tersebut sejalan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui nasihat, pemahaman, peringatan mengenai kebaikan dan kebenaran, dengan cara menyentuh hati serta mendorong tindakan nyata. Dengan nasihat yang tepat, pendidikan dapat mengubah akhlak menjadi lebih baik, di mana nasihat tersebut akan lebih efektif

jika disertai dengan teladan yang baik dari si pemberi nasihat (Fadliyani et al., 2020). Melalui nasihat, pembentukan akhlak mampu memberikan pengaruh positif pada jiwa jika diimplementasikan dengan cara yang dapat menyentuh jiwa dengan pintunya yang sesuai, yaitu nasihat sebaiknya berasal dari hati nurani yang tulus (Hasan, 2019).

Harapan guru atas pembelajaran “Tarbiyah” ini adalah membentuk generasi yang tidak hanya menghafal materi Qur’ani, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan nilai-nilai ini menjadi pondasi kuat bagi anak-anak, sehingga saat menghadapi godaan atau perilaku yang kurang baik, mereka dapat mengingat ajaran yang diberikan dan tahu cara mengatasinya. Semoga pengamalan akhlak ini bisa berlangsung jangka panjang, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dapat diketahui bahwa SD Saqu Mutiara Bandung telah mengimplementasikan berbagai hal salah satunya dengan memuat pembelajaran “Tarbiyah” dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya berwawasan namun berakhlak Qur’ani. Di mana di awal mengadakan perencanaan terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada tahap perencanaan, dan evaluasi yang terstruktur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan tujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran “Tarbiyah” di SD Saqu Mutiara Bandung serta menggali faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya untuk mewujudkan generasi berakhlak Qur’ani. Implementasi pembelajaran “Tarbiyah” di SD Saqu Mutiara Bandung dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengacu pada kurikulum khusus. Dengan metode

utama hafalan, talqin, ceramah, serta pembiasaan menginternalisasi akhlak Qur’ani secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat yang dihadapi seperti, keberagaman karakter siswa dan rendahnya motivasi hafalan di rumah diatasi dengan pendekatan kreatif seperti permainan, sementara faktor pendukung yang ditemukan meliputi, pembiasaan perilaku baik, dukungan keluarga, dan komunikasi efektif melalui buku penghubung. Hasil penelitian ini menunjukkan, pembelajaran “Tarbiyah” berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak Qur’ani, yang mana sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini mendukung pentingnya pendidikan berbasis nilai Qur’ani dalam membangun karakter generasi Qur’ani yang berakhlak mulia, sekaligus memberikan kerangka konseptual yang relevan bagi institusi pendidikan Islam lainnya. Terlepas dari itu, karena penelitian memiliki keterbatasan dalam subjek penelitian, maka penelitian yang lebih besar menarik untuk dilakukan. Penulis merekomendasikan agar penelitian dilakukan dalam skala yang lebih besar dan membandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan pembelajaran “Tarbiyah” sehingga efektifitasnya pembelajaran “Tarbiyah” ini bisa diketahui secara akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Aminah, I. A. N., & Sya’bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 6(2), 293–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Budiarti, A., Wulandari, M. D., &

- Darsinah, D. (2022). Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 20–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6943229>
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 165–192. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>
- Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 213–237. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.538>
- Fitri, A. E., Saporahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Hakim, L., Fadhli, M., & Mulmustari, M. (2022). Nilai Akhlak Qur'ani dalam Kehidupan Masyarakat. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 7(2), 261–271. <https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12687>
- Hasan, N. (2019). Elemen-Elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak. *Spiritualita*, 3(1), 105–124. <https://doi.org/10.30762/spr.v3i1.1516>
- Hasbullah, H. (2018). Lingkungan Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 13–26.
- Hidayah, N. H., & Nasution, Z. (2024). Media Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 473–486. <https://doi.org/10.29210/1202424445>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Indarti, I., & Efendi, D. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran di MI Integral Hidayatullah. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1–18.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>
- KPAI. (2017). *KPAI: 320 Anak Terpapar Kriminalitas, Pencegahan Tugas Orangtua, Maksimalkan Peran Rumah Aman*. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-320-anak-terpapar-kriminalitas-pencegahan-tugas-orangtua-maksimalkan-peran-rumah-aman>
- KPAI. (2018). *KPAI: 202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun*. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>
- Latip, A. E. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruksi dalam Pembelajaran Tematik*. CV. Mutiara Galuh.
- Mardhiyah, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall sebagai Evaluasi Pembelajaran pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 481–488. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i4.2710>
- Maula, F. H. (2020). Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1),

- 175–189.  
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.81>
- Mukni'ah, M. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.  
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/download/1091/474>
- Palili, S., Fahrul, F., & Rosmila, R. (2023). Konsep Model Strategi Pembelajaran Pembiasaan melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1), 27–37.  
<https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.424>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.  
<https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Pramulia Fitri S, R., & Oktaviani, Y. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 84–90.
- Pranoto, S. E. (2020). Penggunaan Game Based Learning Quizizz untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Globalisasi Kelas XII IPS SMA Darul Hikmah Kutoarjo. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(1), 25–38.  
<https://doi.org/10.20961/habitus.v4i1.45758>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 260–275.  
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher'S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146–163.  
<https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Rosidi, A. (2016). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 67–101.
- Ruswandi, A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 116–131.  
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>
- Sakinah, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan). *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 101–114.
- Sari, W., & Wahyuni, F. A. (2021). Efektivitas Buku Penghubung sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua tentang Perkembangan Ibadah Anak. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 88–96.  
<https://doi.org/10.28944/fakta.v1i2.310>
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an

- dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Waluyo, S. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 269–295.